

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara peringkat lima besar di dunia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak dengan kisaran jumlah penduduk 250 juta jiwa, memiliki pasar dan kebutuhan yang tinggi. Perusahaan di Indonesia memiliki peluang besar untuk terus maju dan berkembang. Investasi besar dengan kebutuhan dana yang besar pula diperlukan perusahaan untuk dapat menjalankan kegiatan perusahaan agar mampu menghasilkan produk berkualitas dan tetap unggul serta dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat saat ini. Perusahaan memiliki keterbatasan dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga menjadi salah satu faktor penghambat pertumbuhan perusahaan untuk berkembang dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain dalam menghasilkan produksinya.

Sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari intern dan ekstern (Damayanti, 2013). Perusahaan sering merasa kurang dengan sumber pendanaan yang berasal dari intern saja, sehingga perusahaan memerlukan dua bentuk pembiayaan perusahaan. Pertama adalah modal sendiri yang berasal dari sumber intern dalam jumlah terbatas. Kedua adalah tambahan dana dari sumber ekstern yaitu dana dari luar perusahaan dengan cara berhutang kepada kreditur dan berasal dari investor yang membeli saham yang diterbitkan oleh emiten.

Modal merupakan aspek penting dalam memulai dan mengembangkan bisnis perusahaan. Manajemen perusahaan dituntut tepat dalam menentukan struktur modal dan mengolah dana yang diperoleh dari sumber intern dan ekstern agar perusahaan dapat terus berkembang dan memenangkan persaingan.

Moeljadi (2006 : 236) menyatakan bahwa struktur modal menggambarkan proporsi antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diartikan bahwa struktur modal adalah komposisi pembiayaan operasional perusahaan bersifat jangka panjang yang berasal dari sumber intern yaitu modal sendiri dan berasal dari sumber ekstern yaitu hutang dan penerbitan saham. Penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan dapat memberi kemungkinan peningkatan *expected return* pada saham perusahaan, namun hutang juga dapat meningkatkan risiko perusahaan karena jika rasio hutang terhadap modal itu tinggi maka beban bunga yang dibayarkan perusahaan kepada kreditur juga tinggi sehingga pada saat perusahaan mengalami kerugian, perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk membayar beban bunga atas hutang.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai faktor penentu struktur modal. Damayanti (2013) menyatakan bahwa faktor penentu struktur modal antara lain profitabilitas dan pertumbuhan penjualan. Ida Maftukah (2013) menyatakan bahwa faktor penentu struktur modal antara lain profitabilitas, kebijakan dividen dan pertumbuhan penjualan. Muhammad dan Isnurhadi (2013) menyatakan bahwa faktor penentu struktur modal antara lain likuiditas dan profitabilitas. Seftianne dan Ratih (2011) menyatakan bahwa faktor penentu

struktur modal antara lain likuiditas, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan. Yudhanta (2010) menyatakan bahwa faktor penentu struktur modal antara lain profitabilitas dan pertumbuhan penjualan. Amarjit Gill *et al* (2009) menyatakan bahwa faktor penentu struktur modal antara lain profitabilitas.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar (Mamduh M. Hanafi, 2012 : 37). Perusahaan yang semakin tinggi tingkat likuiditasnya maka semakin rendah dana ekstern berupa hutang yang dibutuhkan perusahaan, karena perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi memiliki dana intern yang besar yang dapat digunakan untuk mendanai kegiatan pendanaan operasional perusahaan. Besarnya dana intern menyebabkan perusahaan akan lebih sedikit menggunakan sumber pendanaan ekstern berupa hutang. Muhammad dan Isnurhadi (2013) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Seftianne dan Ratih (2011) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Mamduh M. Hanafi, 2012: 42). Perusahaan yang semakin tinggi profitabilitasnya maka semakin rendah hutang yang dibutuhkan karena keinginan perusahaan untuk menjadi lebih berkembang dan memenangkan persaingan menyebabkan perusahaan selalu meningkatkan kinerjanya untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Perusahaan dengan tingkat keuntungan tinggi akan menginvestasikan sebagian besar keuntungan yang diperolehnya ke dalam perusahaan untuk mendanai kegiatan

operasional dan investasi perusahaan. Besarnya dana intern menyebabkan perusahaan akan lebih sedikit menggunakan sumber pendanaan ekstern berupa hutang. Damayanti (2013), Ida Maftukhah (2013), Yudhanta (2010) dan Amarjit Gill *et al* (2009) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Muhammad dan Isnurhadi (2013); dan Seftianne dan Ratih (2011) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Kebijakan dividen merupakan proporsi banyaknya keuntungan perusahaan yang harus dibayarkan kepada investor dan berapa banyak yang harus ditanam kembali dalam perusahaan. Semakin tinggi keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada investor maka semakin tinggi hutang yang dibutuhkan perusahaan. Pembayaran dividen dapat mengurangi persediaan dana intern yang dibutuhkan untuk kegiatan investasi perusahaan. Hal ini mengakibatkan perusahaan membutuhkan sumber dana ekstern berupa hutang agar kegiatan investasi perusahaan tetap berjalan dengan lancar (Ida Maftukhah, 2013). Ida Maftukhah (2013) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan.

Pertumbuhan penjualan perusahaan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang dan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam industri (Yudhanta, 2010). Semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan maka semakin tinggi pula dana ekstern berupa hutang yang dibutuhkan perusahaan karena perusahaan memerlukan tambahan dana ekstern

untuk membiayai penjualannya. Damayanti (2013), Ida Maftukhah (2013) dan Yudhanta (2010) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Seftianne dan Ratih (2011) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian di atas maka judul penelitian ini adalah Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas, profitabilitas, kebijakan dividen dan pertumbuhan penjualan secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah likuiditas, profitabilitas, kebijakan dividen dan pertumbuhan penjualan secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui secara simultan signifikan pengaruh dari likuiditas, profitabilitas, kebijakan dividen dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui secara parsial signifikan pengaruh dari likuiditas, profitabilitas, kebijakan dividen dan pertumbuhan penjualan secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan
Memberikan informasi bagi perusahaan dalam pengelolaan sumber modal khususnya yang berasal dari pinjaman.
2. Bagi kreditur
Memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan kreditur dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan dengan memperhatikan kinerja perusahaan dan ketepatan pembayaran pinjaman, sehingga kreditur tidak mengalami kerugian.

3. Bagi para peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan serta pemahaman penulis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan dan sebagai tambahan referensi atau rujukan untuk peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan pada skripsi meliputi lima bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang akan dijadikan sebagai acuan dan rujukan pada penelitian, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang menguraikan tentang prosedur yang akan digunakan dalam penelitian ini, meliputi rancangan penelitian; batasan penelitian; identifikasi variabel; definisi operasional variabel dan pengukuran variabel; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; data dan metode pengambilan data serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data dari hasil penelitian yang meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian dan saran untuk pihak-pihak yang terkait.